

## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR STUDI KUANTITATIF ASOSIATIF MATEMATIKA PECAHAN

Febri Saefulloh  
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)  
[Febrisaefulloh080291@gmail.com](mailto:Febrisaefulloh080291@gmail.com)

Imas Masturiah  
STKIP Pelita Pratama  
[masturiah\\_imas@yahoo.co.id](mailto:masturiah_imas@yahoo.co.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika pecahan siswa kelas V-a di SD Negeri Kedaleman IV. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V-a di SD Negeri Kedaleman IV yang berjumlah 32 siswa. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika pecahan. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,701 yang menandakan bahwa faktor kecerdasan emosi memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika sebesar 49 %, selebihnya 51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Hasil analisis regresi diperoleh nilai konstan sebesar 14.624, koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosi sebesar 0.684, sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana  $Y = 14.624 + 0.684 X$ .

**Kata Kunci:** kecerdasan emosi, prestasi belajar matematika pecahan.

### Abstract

*This study aims to determine whether there is a positive effect of emotional intelligence on mathematics achievement fractions-a fifth grade students at SDN Kedaleman IV. This research is a quantitative associative. Subjects in this study were all students of class V-a in primary schools Kedaleman IV amounting to 32 students. Hypothesis testing using simple linear regression analysis. The results show that there are positive influence between emotional intelligence on mathematics achievement fractions. The coefficient of determination ( $r^2$ ) obtained for 0.701 indicating that the emotional intelligence factors influence on mathematics achievement by 49%, the remaining 51% are influenced by other factors. The results of the regression analysis obtained a constant value of 14 624, the regression coefficients for the variables of emotional intelligence by 0684, in order to obtain a simple regression equation  $Y=14 624 + 0684 X$ .*

**Keywords:** *emotional intelligence, mathematics achievement fractions.*

### PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa IQ adalah kecerdasan yang dianggap paling penting karena selalu menjadi tolok ukur kecerdasan seseorang ketika memasuki dunia pendidikan ataupun

dunia kerja. Namun, pendapat ini semakin lama semakin pudar sejalan dengan suasana kehidupan yang semakin modern dan dengan adanya buku menggemparkan dari Daniel Goleman, yaitu *Emotional Intelligence* yang mendefinisikan ulang apa arti cerdas. IQ bukanlah satu-satunya faktor

yang dapat menilai kecerdasan seseorang ataupun menentukan kesuksesan seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman (2009:44) bahwa “setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira-kira 20 persen bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80 persen diisi oleh kekuatan-kekuatan lain”, yang salah satu kekuatan lain itu adalah kecerdasan emosional. Selain itu, data yang ada menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat sama ampuhnya, dan terkadang lebih ampuh daripada IQ karena kecerdasan emosional itu dapat dipelajari dan dikembangkan (Goleman, 2009:45). Hal ini memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional juga memiliki pengaruh terhadap kesuksesan dan prestasi seseorang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pecahan siswa di kelas 5 SDN Kedaleman IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang : (1) kecerdasan emosional siswa, (2) prestasi belajar matematika pecahan siswa, dan (3) pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pecahan.

Menurut Goleman (2003:512), kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah “kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri, dan dalam hubungan dengan orang lain.” Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2003:513) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu

pikiran dan tindakan.” Pada penelitian ini, kecerdasan emosional yang dimaksud adalah kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Howard Gardner, seorang ahli psikologi Harvard School of Education, menjelaskan adanya salah satu kecerdasan yang disebutnya sebagai kecerdasan pribadi. Oleh Salovey (dalam Goleman,2009:58-59), kecerdasan pribadi tersebut dipandang sebagai kecerdasan emosional. Salovey juga mengidentifikasi lima jenis kemampuan yang berkaitan dengan emosi, yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan, seperti dijelaskan berikut.

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk “mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi” (Goleman, 2009:58). Kemampuan ini merupakan inti dan dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengenali emosi dirinya akan dapat mengambil keputusan dengan tepat karena dia sadar akan emosinya sendiri dan mengetahui bagaimana dia harus berpikir. Selain itu, seseorang yang memiliki keterampilan dalam aspek ini akan tampil lebih percaya diri dalam mengekspresikan perasaannya secara terbuka (Hakim dalam Purnamasari, 2009). Goleman menyatakan bahwa keterampilan-keterampilan dalam aspek ini adalah perbaikan dalam mengenali dan merasakan emosi diri, mampu memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mengenali perbedaan perasaan dengan tindakan (2009:403-404).

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Januari 2017 di kelas V-a SD Negeri Kedaleman IV, dinyatakan

bahwa siswa kurang dapat mengontrol dan mengelola emosinya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi matematika pecahan, ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, dan bahkan ada siswa yang tertawa keras ketika guru memberikan tugas, serta ada siswa yang mengobrol dan bermain dengan teman-temannya. Selain itu, guru tersebut mengungkapkan bahwa sering didapati siswa yang mengejek teman sendiri hingga menangis, berkelahi di sekolah hanya karena hal-hal kecil dan berani membantah guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa enggan mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh ketika tidak memperoleh bimbingan dari guru. Ketika tidak mengetahui cara memecahkan soal pecahan, siswa tidak berusaha mencari penjelasan materi di buku yang telah disediakan, namun cenderung mengerjakan dengan asal-asalan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih kurang dapat memotivasi diri sendiri untuk dapat memahami dan menyelesaikan soal matematika. Berdasarkan pendapat guru, kemungkinan kondisi semacam itu dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya karena faktor dari dalam diri siswa seperti rasa ingin tahu dan suasana hati siswa saat mengerjakan soal.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh keterangan bahwa ada beberapa siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika karena menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Para siswa juga menambahkan bahwa mereka cenderung malas untuk menghitung angka-angka dalam mata pelajaran matematika.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kuantitatif asosiatif, Penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan angket kecerdasan emosional dan angket prestasi belajar matematika pecahan siswa, untuk mengukur kecerdasan emosional yang dimiliki oleh subjek penelitian. Setelah angket diisi dan dikembalikan ke peneliti, peneliti menghitung skor kecerdasan emosional setiap siswa sesuai dengan pedoman penskoran angket tersebut lalu memberikan kategori pada tiap skornya. Kemudian peneliti menganalisis pengaruh kecerdasan emosional siswa dengan prestasi belajar matematika pecahan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Kedaleman IV. Sedangkan sampelnya adalah siswa Kelas V-a SDN Kedaleman IV yang berjumlah 32 orang.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu metode angket. Metode angket digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa dan mengukur prestasi belajar matematika pecahan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilaksanakan, diperoleh data kecerdasan emosional siswa, data prestasi belajar matematika siswa, dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa.

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan emosional(a)	.	Enter

- a All requested variables entered.  
b Dependent Variable: prestasi matematika pecahan

Tabel diatas menunjukkan variabel X dan variabel Y, dimana variabel bebasnya adalah kecerdasan emosional dan variabel terikat nya adalah prestasi matematika pecahan.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.701(a)	.491	.474	4.625

a Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional

Tabel kedua menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Nilai korelasinya yaitu 0,701. melalui tabel ini diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 49 % yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 49 % terhadap variabel Y dan 51% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

**ANOVA(b)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	618.580	1	618.580	28.922	.000 (a)
Residual	641.639	30	21.388		
Total	1260.219	31			

a Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional  
b Dependent Variable: prestasi matematika pecahan

Tabel ketiga digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau

linieritas dari regresi. Kriteriaanya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel ketiga, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.6	5.736		2.5	.016
Kecerdasan emosional	.684	.127	.701	5.3	.000

a Dependent Variable: prestasi belajar matematika

Tabel keempat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :  $Y = 14,624 + 0,684 X$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data penelitian terhadap kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika pecahan siswa dapat diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika

pecahan siswa kelas V- a di SD Negeri Kedaleman IV sebesar 49%.

b. Saran

1. Bagi siswa, hendaknya memotivasi diri sendiri dan bersikap optimis terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
2. Bagi guru, hendaknya lebih memotivasi siswa agar siswa dapat bersikap optimis dalam pelajaran matematika agar siswa dapat memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan responden yang lebih besar lagi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor-faktor

lain selain kecerdasan emosi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Imanah, N. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I).

Rosida, V. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Andi Matappa: Jurnal Sainsmat.